

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Data Penelitian

Sumber data diperoleh dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan industri manufaktur selama periode 2007-2010. Data-data tersebut berasal dari situs www.yahoofinance.com, www.idx.com, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), literature, dan sumber informasi lainnya yang terkait dengan masalah yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2007-2010. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam industri manufaktur.

Penelitian ini menggunakan metode *purpositive judgment sampling* dalam penarikan sampel penelitiannya. Menurut Indrianto dan Supomo (2002) metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian adalah :

- a. Perusahaan yang aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia yang secara berturut-turut dari periode 2007-2010.

b. Perusahaan tidak mengalami deleted tahun 2007-2010 dari Bursa Efek

Indonesia sehingga bisa terus menerus melakukan perdagangan saham di Bursa

Efek Indonesia` selama periode estimasi.

Tabel 1 Perusahaan Manufaktur yang menjadi Sampel Penelitian.

NO	NAMA
1	PT Ekadharma International Tbk
2	PT Astra International Tbk
3	PT Astra Otoparts Tbk
4	PT Indo Kordsa Tbk
5	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	PT Indospring Tbk
7	PT Intraco Penta Tbk
8	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
9	PT Selamat Sempurna Tbk
10	PT Tunas Ridean Tbk
11	PT United Tractor Tbk
12	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk
13	PT Holcim Indonesia Tbk
14	PT Semen Gresik (Persero) Tbk
15	PT AKR Corporindo Tbk
16	PT Budi Acid Jaya Tbk
17	PT Colorpak Indonesia Tbk

18	PT Lautan Luas Tbk
19	PT Mandom Indonesia Tbk
20	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
21	PT Mustika Ratu Tbk
22	PT Ultra Jaya Milk Tbk
23	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
24	PT Delta Djakarta Tbk
25	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
26	PT Cahaya Kalbar Tbk
27	PT Fast Food Indonesia Tbk
28	PT Mayora Indah Tbk
29	PT Sekar Laut Tbk
30	PT Tunas Baru Lampung Tbk

3.3 Oprasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis berupa regresi linear

berganda. Variabel-variabel yang diteliti dibagi menjadi dua yaitu :

- a. **Variabel Dependen** yaitu variable yang dipengaruhi oleh variable tidak bebas yang dalam hal ini adalah *return saham* dimana return suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham sebelumnya dibagi dengan harga saham periode sebelumnya. Jogiyanto (2007) Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

R_{it} : *Return saham periode t*

P_t : *Harga saham penutup periode t*

P_{t-1} : *Harga saham penutupan periode t-1*

b. Variabel Indenpenden

Variabel indenpenden adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Profitabilitas (X_1), merupakan indikator untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah:

Net Profit Margin, yaitu rasio ini menunjukan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Menurut Munawir (2004) *net profi margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profi Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2. Likuiditas (X_2), merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Rasio Likiuditas yang digunakan adalah :

Quick Ratio yaitu merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid.

Menurut Yulian Handoko (2004) *quick ratio* dapat dihitung dengan rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Solvabilitas (X_3), merupakan suatu indikator untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditor perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah :

Debt to Asset Ratio yaitu Rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.

Menurut Munawir (2004) *debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang(Debt)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4 Alat Analisis

1. Regresi Linear Berganda

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda yang menyangkut hubungan antara sebuah variabel dependen (terikat) dengan dua atau lebih variabel independent (tidak terikat). Regresi linear berganda adalah model regresi

yang memprediksi nilai satu variabel tunggal Y dengan nilai dasar nilai beberapa variabel bebas X. Dalam penelitian ini *return saham* sebagai variabel dependen dan *quick rasionet*, *profit margin*, dan *debt aset ratio* sebagai variabel independen. Model analisis regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 \text{ NPM} + b_2 \text{ QR} + b_3 \text{ DAR} + e$$

Dimana :

Y	: <i>Return Saham</i>
QR	: <i>Quick Ratio</i>
DAR	: <i>Debt to Aset Ratio</i>
NPM	: <i>Net Profit Margin</i>
A	: Konstanta
b_1 - b_3	: Koefisien Regresi
E	: Error

3.5 Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat untuk bias menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik. Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah:

a. Uji Asumsi Normalitas

Menurut dajan (1986 : 172) distribusikan normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal, digunakan pengujian *Normal Probability Plot of Regression Standardized Residual* terhadap masing-masing variabel. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti antara variabel independen yang satu dengan variabel dependen yang lainnya dalam model regresi memiliki hubungan yang kuat.

Menurut Gujarati (1995), adanya multikolinearitas yang kuat akan mengakibatkan ketidaktepatan estimasi. Pengujian gejala multikolinearitas bertujuan untuk memenuhi apakah tiap-tiap variabel independen berhubungan secara linear.

Multikolinearitas menyebabkan standar error akan semakin besar dan meningkatkan tingkat korelasi antarvariabel dimana standar error menjadi sensitive terhadap perubahan data. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas pada penelitian ini dengan menggunakan nilai *value inflattioan factor* (VIF). Jika dari suatu variabel melebihi 10 maka suatu variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti terjadi *varian* yang tidak sama untuk variabel independen yang berbeda. Hal ini dapat dideteksi dengan melihat *plot* antara nilai taksiran $\hat{Y}$ dengan nilai residual (selisih antara variabel dependen actual dengan nilai prediksinya) *versus* nilai prediksinya menyebar atau tidak membentuk pola.

Jika pada grafik yang mempunyai sumbu residual yang distandarkan dari sumbu x dan y yang telah diprediksi tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit), serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih,2002)

d. Uji Asumsi Autokorelasi

Menguji kemungkinan terjadinya autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya. Masalah autokorelasi ada umumnya terjadi pada kasus regresi dengan data *time series*. Pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen digunakan uji Durbin-Waston dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut, Pratisto (2010):

1. Jika $DW > \text{batas atas } (d_U)$, maka tidak ada autokoreksi
2. Jika $DW < \text{batas bawah } (d_L)$, maka terjadi autokorelasi
3. Jika $d_L < DW < d_U$, maka tidak dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak

e. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t).

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen? Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan nilai p-value keputusan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

- Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak
- Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis tidak ditolak.